

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan kesehatan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan tersebut merupakan upaya seluruh potensi bangsa Indonesia, baik masyarakat, swasta maupun pemerintah (Kemenkes RI, 2004).

Upaya pembangunan kesehatan meliputi upaya-upaya seperti upaya kuratif (pengobatan), rehabilitatif (pemulihan), preventif (pencegahan), dan promotif (promosi). Upaya promotif dalam bidang kesehatan ditekankan pada meningkatkan kemampuan masyarakat untuk dapat melakukan upaya-upaya kesehatan secara mandiri melalui pendidikan kesehatan. Jadi upaya promotif pada hakekatnya merupakan salah satu bentuk proses pembelajaran, karena upaya tersebut bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat menuju pola hidup sehat (Suiraoaka & Supariasa, 2012).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi disebutkan bahwa dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat perlu dilakukannya perbaikan gizi perseorang maupun masyarakat pada seluruh siklus kehidupan sejak dalam kandungan sampai dengan lanjut usia dengan prioritas kelompok rawan gizi. Setiap orang diharapkan memiliki akses terhadap informasi gizi dan pendidikan gizi.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 450/Menkes/SK/IV/2004 tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif pada bayi di Indonesia menyebutkan bahwa ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan terbaik bagi bayi, karena mengandung zat gizi paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif bagi bayi di Indonesia yaitu sejak bayi lahir sampai

dengan bayi berumur enam bulan dan dianjurkan dilanjutkan sampai anak berusia dua tahun dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai.

Meskipun manfaat-manfaat dari menyusui telah didokumentasikan di seluruh dunia, hanya 39 persen anak-anak di bawah enam bulan mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2012. Angka global ini hanya meningkat dengan sangat perlahan selama beberapa dekade terakhir, sebagian karena rendahnya tingkat menyusui di beberapa negara-negara besar, dan kurangnya dukungan untuk ibu menyusui dari lingkungan sekitar (Unicef, 2013).

Menurut data Riset kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, cakupan bayi 0-6 bulan yang mendapatkan ASI saja (eksklusif) untuk wilayah Indonesia yaitu sebesar 38,0%. Kemudian menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Provinsi DKI Jakarta untuk tahun 2012, jumlah bayi 0-6 bulan yang diberikan ASI saja (eksklusif) yaitu sebesar 25,0%.

Sejatinya, anak-anak yang mendapat ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak disusui. Mulai menyusui pada hari pertama setelah lahir dapat mengurangi risiko kematian baru lahir hingga 45 persen (Unicef, 2013).

Pemberian ASI di Indonesia belum dilaksanakan sepenuhnya, untuk itu sebagai tenaga kesehatan upaya meningkatkan perilaku menyusui ibu yang memiliki bayi yaitu dengan cara memotivasi dan mendukung ibu agar tetap menyusui bayinya, memberikan penyuluhan tentang ASI dan mengajarkan ibu tentang manajemen laktasi yang benar (Novitasari, 2013).

Terdapat sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM), salah satu diantaranya yaitu menginformasikan kepada semua ibu hamil tentang manfaat dan manajemen menyusui (Profil Kesehatan Indonesia, 2013).

Menurut Prasetyono (2009) manajemen laktasi adalah tata laksana yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan menyusui. Dalam pelaksanaannya terutama dimulai pada masa kehamilan, segera setelah melahirkan dan pada masa menyusui selanjutnya. Bila manajemen laktasi tidak terlaksana maka akan berdampak penurunan pemberian ASI sehingga berdampak pada

peningkatan angka gizi buruk dan gizi kurang yang beresiko pada peningkatan angka kesakitan dan kematian bayi (Novitasari, 2013).

Pendidikan gizi pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan harapan agar bisa memperoleh pengetahuan tentang gizi yang lebih baik sehingga dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses pendidikan gizi yaitu metode, materi atau pesannya, pendidik atau petugas yang melakukannya, dan alat-alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan (Notoatmodjo, 2010).

Pendidikan gizi tidak dapat lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif (Notoatmodjo, 2010).

Media penyuluhan sebenarnya tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap yaitu membantu pemberi informasi untuk penguat, namun media mempunyai fungsi atensi yaitu memiliki kekuatan untuk menarik perhatian. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat (Setiawati & Dermawan 2008)

Dari penelitian para ahli, indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata yaitu kurang lebih 75% sampai 87%. Sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalur melalui indera yang lain (Notoatmodjo, 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2015) tentang perbedaan pengetahuan ibu hamil anemia dengan menggunakan media buku saku menunjukkan hasil yang signifikan ( $p=0,000$ ). Dimana media yang digunakan berisi tentang materi anemia yang didukung oleh gambar. Media buku saku atau *booklet* merupakan salah satu media cetak yang mengutamakan pesan-pesan visual dalam bentuk buku baik berupa tulisan maupun gambar, dimana buku tersebut berukuran kecil seukuran saku sehingga efektif untuk dibawa dan dapat dibaca kapan saja saat dibutuhkan (Wijayanti, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Mursida (2016) pengaruh media buku saku terhadap pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap ke arah positif antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan pemberian media tersebut.

Pemberian media buku saku juga dilakukan oleh Wibowo (2013) untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan tentang penggunaan MSG pada ibu rumah tangga, dan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu adanya perbedaan pengetahuan setelah dilakukannya promosi kesehatan dengan menggunakan media buku saku, dimana didapatkan nilai  $p=0,000$ .

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan kelompok dengan media buku saku terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di Puskesmas Kelurahan Jagakarsa I.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “apakah ada pengaruh penyuluhan kelompok dengan media buku saku terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap laktasi di Puskemas Kelurahan Jagakarsa I?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh penyuluhan kelompok dengan media buku saku terhadap pengetahuan dan sikap hamil terhadap laktasi di Puskesmas Kelurahan Jagakarsa I.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, usia kehamilan, pekerjaan, dan tingkat pendidikan.
- Mengetahui skor pengetahuan responden tentang laktasi sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok intervensi dan kontrol.

- Mengetahui sikap responden terhadap laktasi sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok intervensi dan kontrol.
- Menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap responden terhadap laktasi antara kelompok intervensi dan kontrol.

#### **1.4 Hipotesis Penelitian**

1.4.1 Ho : Tidak ada perbedaan pengetahuan pada ibu hamil tentang laktasi melalui penyuluhan dengan media buku saku di Puskesmas Kelurahan Jagakarsa I.

Ha : Ada perbedaan pengetahuan pada ibu hamil tentang laktasi melalui penyuluhan dengan media buku saku di Puskesmas Kelurahan Jagakarsa I.

1.4.2 Ho : Tidak ada perbedaan sikap pada ibu hamil terhadap laktasi melalui penyuluhan dengan media buku saku di Puskesmas Kelurahan Jagakarsa I.

Ha : Ada perbedaan sikap pada ibu hamil terhadap laktasi melalui penyuluhan dengan media buku saku di Puskesmas Kelurahan Jagakarsa I.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengalaman bagi peneliti, serta dapat berbagi ilmu dan informasi bagi ibu hamil di Puskesmas Kelurahan Jagakarsa I.

##### **1.5.2 Bagi Institusi/ Puskesmas**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi inovasi dalam pengembangan media penyuluhan pada ibu hamil dalam usaha peningkatan wawasan atau pengetahuan ibu hamil tentang laktasi.

### 1.5.3 Bagi FIKES UEU

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian yang telah dilakukan dan dapat menjadi bahan pustaka bagi penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan informasi mengenai media yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada ibu hamil mengenai laktasi.

### 1.6 Keterbaruan Penelitian

Tabel 1.1 Keterbaruan Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1.	Nur Indah Rahmawati, dkk. 2015	Pengaruh Penggunaan Buku Saku oleh Motivator terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Motivator dalam Mengatasi Permasalahan Pemberian ASI (di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul)	a. Variabel bebas: penggunaan buku saku b. Variabel terikat: pengetahuan dan keterampilan	Merupakan jenis penelitian <i>pre eksperimen</i> dengan rancangan <i>one group pre test and post test design</i> .	Terdapat pengaruh penggunaan buku saku kelompok pendukung ibu terhadap pengetahuan motivator dalam permasalahan pemberian ASI dengan nilai $p=0,001$
2.	Rany Juliastuti	Hubungan Tingkat	a. Variabel bebas:	Merupakan jenis penelitian	Terdapat hubungan

	2011	Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif.	tingkat pengetahuan ibu, status pekerjaan ibu, pelaksanaan inisiasi menyusu dini b. Variabel terikat: pemberian ASI Eksklusif	kuantitatif analitik dengan pendekatan potong lintang ( <i>cross sectional</i> ).	bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, dengan nilai $p=0,006$ ( $p<0,05$ ).
3.	Surya Wibowo, Dyah Suryani 2013	Pengaruh Promosi Kesehatan Metode Audio Visual dan Metode Buku Saku terhadap Peningkatan Pengetahuan Penggunaan <i>Monosodium Glutamat</i> (MSG) pada Ibu Rumah Tangga	a. Variabel bebas: promosi kesehatan metode audio visual dan buku saku b. Variabel terikat: pengetahuan tentang penggunaan <i>Monosodium Glutamat</i> (MSG)	Merupakan jenis penelitian <i>quasi experimental</i> dengan rancangan <i>one group pre test and post test design</i> .	Ada pengaruh promosi kesehatan metode audio visual dan promosi kesehatan metode buku saku terhadap peningkatan pengetahuan penggunaan MSG.
4.	Ismi Nur Khasanah (2014)	Pengaruh Penyuluhan terhadap Peningkatan	a. Variabel bebas: penyuluhan tentang ASI	Metode penelitian yang digunakan adalah	Ada pengaruh penyuluhan tentang ASI

		Pengetahuan tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta 2014	Eksklusif b. Variabel terikat: pengetahuan tentang ASI Eksklusif	eksperimen semu ( <i>Quasi eksperimen</i> ) dengan rancangan <i>pretest-posttest</i> dengan kelompok kontrol ( <i>pretest-posttest with control group</i> )	Eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2014 dengan nilai $p= 0,000$
--	--	--	--	---	---

Dari beberapa penelitian sebelumnya terlihat bahwa pengaruh media buku saku cukup memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan responden sesudah dilakukannya penyuluhan, dan dari penelitian sebelumnya belum pernah dilakukan penyuluhan dengan media buku saku terhadap ibu hamil dengan materi laktasi, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh media buku saku terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap laktasi.